Primary Didactic:Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar
ISSN 2798-2858 Volume 1, No. 1, Mei 2021
doi: https://doi.org/10.30598/primary-didactic.1.1.11-18
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/didactic
email: primaryjurnal@gmail.com

PENERAPAN MODEL EXAMPLES NON-EXAMPLES UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN HEWAN DI KELAS V SD INPRES WALAKONE

Krisna Amelia Manakutty [1], Johanes Pelamonia[2], Alcytha Pascallia Heumassy[3]*, Noky Rendy Kapelle[4]
[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pattimura Ambon
email: *alcythaph30@gmail.com

Abstrak Penelitian ini di latar belakangi oleh kurangnya efektifnya proses pembelajaran IPA di SD Inpres Walakone dan menyebabkan hasil belajarnya rendah. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA kurang bervariasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model *Examples Non-Examples* di kelas V SD Inpres Walakone. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Walakone. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data anatara lain tes, observasi, wawancara dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila penguasaan materi siswa mencapai 80% dari tujuan yang seharusnya dicapai, dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal 65%. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir siklus I adalah 72,72% sedangkan pada tes akhir siklus II 88,63%.
***Kata Kunci*:** Model Example non Example, Hasil Belajar, IPA

APPLICATION OF THE NON-EXAMPLES MODEL TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN SCIENCE LEARNING ON ANIMAL RESPIRATORY

Abstract This research was motivated by the lack of effectiveness of the science learning process at SD Inpres Walakone which resulted in low learning outcomes. This is due to the less varied learning conducted by science teachers. The purpose of this study was to determine the increase in science learning outcomes through the application of the Examples Non-Examples model in class V SD Inpres Walakone. This study uses Class Action Research (Class Action Research) as much as two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The target of this research is the fifth grade students of SD Inpres Walakone. The techniques used in collecting data include tests, observations, interviews and reflection. The indicator of success in this study is when the students' mastery of the material reaches 80% of the goals that should be achieved, with a Minimum Completeness Criteria value of 65%. Student learning outcomes from cycle I to cycle II, namely the average value of learning outcomes in the final test of cycle I was 72.72% while in the final test of cycle II was 88.63%.
***Keywords*:** *Model Example non Example, Learning Outcomes, Science*

Submitted: 28 April 2021 Accepted: 2 Mei 2021

PENDAHULUAN

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seorang (Sukmadinata, 2005) senada dengan hal tersebut, (Jamil, 2002) menggungkapkan bahwa hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar Siswa. Oleh sebab itu hasil belajar dapat diukur dengan indikator dan cara evaluasi. Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar (Tarigan, 2008). Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh Siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri individu.

Hasil belajar yang dialami oleh siswa berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik (Achmad, 2015). Belajar yang aktif adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan Siswa, baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosianal untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang optimal. ketika siswa pasif, ia akan menerima informasi dari guru sehingga cenderung cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Inpres Walakone ketika pembelajaran dilakukan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. menindaklanjuti hal tersebut guru melakukan wawancara dengan Ibu guru wali kelas V Pada tanggal 6 februari 2020 siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar IPA Khususnya di kelas V yang berjumlah 12 orang. jumlah yang tuntas hanya 5 orang sedangkan yang tidak tuntas 7 orang selain itu, pembelajaran IPA di sekolah masih berpusat pada guru. Siswa menerima pelajaran IPA secara pasif, dan hanya melihat tanpa memahami makna dan manfaat yang dipelajari. Akibatnya hasil belajar IPA di Sekolah masih relatif rendah dan tidak mengalami peningkatan yang berarti. Perlu adanya variasi serta pembaharuan saat melakukan proses pembelajaran yang nantinya akan membuat proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan bukan berarti dalam prosesnya hanya hura-hura atau bahkan permainan semata.

Menurut pendapat Uno (2012) bahwa dengan menggunakan Model *ENE* akan memotivasi Siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang maksmial. Model *ENE* diterapkan atau digunakan dalam mengajarkan suatu definisi konsep

(Asma, 2008) yang dikutib dari Apriani dkk, (2010). Konsep diajarkan oleh cara. paling banyak yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. *ENE* dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. *ENE* ini bertujuan untuk mempersiapkan Siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *ENE* dari suatu definisi konsep yang ada. Menurut Trianto (2009) *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, Sedangkan *Non-examples* memberikan gambaran akan sesuatu dari suatu materi yang sedang dibahas (Uno, 2012). Dengan memusatkan perhatian Siswa terhadap *Examples* dan *Non Examples* diharapkan akan dapat mendorong Siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada (Slameto, 2010).

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian (PTK). Menurut Joni Dalam Salirawati (2011). "PTK dilakukan dalam rangka memberikan kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan (guru) untuk meningkatkan rasional tindakan-tindakan yang dilakukan dan untuk memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan".

Penelitian ini untuk meneraokan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model *Examples Non Examples (ENE)* menggunakan gambar dan video untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Walakone. Prosedur merupakan Langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran (Arikunto, 2002).

Dalam rancangan penelitian tindakan yang digunakan terdapat prosedur penelitian dengan 2 siklus. Siklus pada penelitian tindakan mencakup empat tahap kegiatan berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

1) Menyusun Silabus dan RPP sesuai sintaks *ENE*
2) Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan Siswa
3) Menyiapkan pre-test dan post-test
4) Menyiapkan bahan ajar.
5) Menyiapkan LKS.
6) Menyiapkan Pedoman Wawancara
7) Menetapkan kriteria yaitu pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil jika lebih dari 80% siswa mencapai ketuntasan belajar minimal nilai 65.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah pembelajaran model *ENE*.

c. Pengamatan / Observasi

Observasi (kolaborasi) mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan instrumen pengamatan pembelajaran guru dan siswa.

d. Refleksi

1) Pada siklus I terlihat ada beberapa kelompok yang belum mengerti tugas sehingga diskusi belum berjalan dengan lancar.
2) Siswa masih belum dapat memanfaatkan waktu yang tersedia dengan tepat. Sampai ada beberapa kelompok yang belum selesai.
3) Hasil yang di dapatkan dalam tahap pengamatan dikumpulkan serta dianalisis untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada siklus 1 serta mengadakan perbaikan dan mempersiapkan perencanaan pada siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Walakone terletak di Jl. Holiye Kosinana Kecamatan Taniwel Timur, SD Inpres Walakone memiliki fasilitas Bangunan sekolah berupa parmanen. Memiliki sembilan ruang belajar, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang perpustakaan, empat ruang kamar mandi, dan kantin. Kemudian sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang baik sebagai penunjang proses belajar mengajar. Misalnya, spidol, papan tulis, penghapus, tinta spidol, infokus, data adminitrasi kelas. Sebelum memulai penelitian, guru harus menemui kepala sekolah untuk meminta izin untuk melakukan obervasi di kelas V guna mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan diteliti nantinya.

Hasil belajar siswa siklus 1

Hasil belajar siklus 1 merupakan data pertama penelitian untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *Examples Non Examples* (ENE). Hasil tes yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 1

Hasil Belajar Siswa Sebelum Pelaksanaan Tindakan

No	Interval Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan Keberhasilan	Keterangan Ketuntasan
1.	86-100	1	8.33	Baik Sekali	T
2.	75-85	4	33.33	Baik	T
3.	65-74	0	0	Cukup	TT
4.	55-64	5	41.67	Kurang	TT
5.	<55-0	2	16.67	Sangat Kurang	TT
	Jumlah	**12**	**100**		

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran *Examples Non-Examples* lebih dari seperdua siswa dalam kelas menunjukkan penguasaan konsep yang kurang, ditandai dengan hasil belajar yang rendah di bawah KKM. Sesuai dengan hasil perolehan nilai yang dilaksanakan pada kegiatan *pre tes*, maka dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran IPA masih jauh dari standar dari ketuntasan kelas yang diharapkan, yaitu 65%. Oleh karena itu, guru akan mengadakan penelitian guna meningkatkan hasil belajar IPA.

Tabel 2

Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Interval Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan Keberhasilan	Keterangan Ketuntasan
1.	86-100	3	25	Baik Sekali	T
2.	75-85	2	16.66	Baik	T
3.	65-74	3	25	Cukup	TT
4.	55-64	3	25	Kurang	TT
5.	<55-0	1	8.34	Sangat Kurang	TT
	Jumlah	**12**	**100**		

Tabel 2 menunjukkan bahwa sesudah menerapkan model Pembelajaran *Examples Non-Examples* lebih dari seperdua siswa dalam kelas menunjukkan penguasaan konsep yang baik, ditandai dengan hasil belajar yang rendah di bawah KKM.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siklus II merupakan data kedua penelitian untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa dalam proses pembelajaran berlangsung menggunakan model *Examples Non Examples* (ENE) hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 3

Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Interval Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan Keberhasilan	Keterangan Ketuntasan
1.	86-100	9	75	Baik Sekali	T
2.	75-85	2	16.66	Baik	T
3.	65-74	1	8.33	Cukup	TT
4.	55-64	0	0	Kurang	TT
5.	<55-0	0	0	Sangat Kurang	TT
	Jumlah	**12**	**100**		

Tabel 3 menunjukkan bahwa sesudah menerapkan model pembelajaran *Examples Non-Examples* siswa dalam kelas menunjukkan penguasaan konsep yang baik, ditandai dengan hasil belajar yang sangat baik di atas KKM. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran *Examples Non-Examples* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres Walakone dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

Tabel 4

N-Gain Hasil Belajar Siswa dari Siklus ke Siklus

No	Inisial Siswa	Pretest	Nilai Akhir Siklus I	Nilai Akhir Siklus II	N-Gain Pretest ke Siklus I	Kategori	N-Gain Siklus I ke Siklus II	Kategori
1.	N K	90	95,45	100	0,058	Rendah	0,048	Rendah
2.	O E	80	81,81	95,45	0,018	Rendah	0,158	Rendah
3.	E S	80	86,36	95,45	0,068	Rendah	0,1	Rendah
4.	S K	60	63,63	86,36	0,038	Rendah	0,294	Rendah
5.	L K	80	81,81	90,9	0,018	Rendah	0,1	Rendah
6.	D L	50	59,09	77,27	0,1	Rendah	0,222	Rendah
7.	F A	60	68,18	81,81	0,089	Rendah	0,158	Rendah
8.	F S	60	72,72	90,9	0,146	Rendah	0,222	Rendah
9.	K A	80	86,36	100	0,068	Rendah	0,158	Rendah
10.	Y K	60	68,18	86,36	0,089	Rendah	0,222	Rendah
11.	H M	60	63,63	90,9	0,038	Rendah	0,375	Rendah
12.	Y S	40	45,45	68,18	0,058	Rendah	0,294	Rendah
	Jumlah	800	872,67	1063,6	0,787		2,351	
	Rerata	66,67	22,376	88,632	0,066	Rendah	0,196	Rendah

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari fase sebelum pelaksanaan tindakan (pre test) ke siklus I, dan dari fase siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar dari fase sebelum pelaksanaan tindakan ke siklus I secara umum mencapai 0,066 yang artinya berkategori rendah,

karena N-gain seluruh siswa juga 100% mencapai kategori rendah. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II secara umum mencapai 0,196 yang artinya berkategori rendah, Pada fase ini, hanya ada seorang siswa yang N-gain berkategori sedang, sedangkan 11 siswa lainnya berkategori rendah. Data N-gain siswa ditunjukkan pada Tabel 4.

Pembahasan

Dapat dikatakan dengan menggunakan model *Examples Non Examples* (ENE) menunjukan adanya pencapain hasil belajar yang sangat signifikan pada siswa kelas V SD Inpres Walakone yang menjadi objek dalam penelitian ini. Model *Examples Non Examples* sebagai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa untuk memberanikan diri mengemukakan pendapatnya serta dapat membentuk kerja sama kelompok yang baik. Hasil ini dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung ditiap-tiap pertemuan dari siklus I pertemuan 1 dan 2 dan siklus II Pertemuan 3 dan 4.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Examples Non-Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sistem pernapasan hewan di kelas V SD Inpres Walakone. Hal ini dapat di buktikan pada saat pemberian tes awal, kebanyakan siswa masih banyak yang belum menguasai materi dari 12 orang, ada 7 orang yang nilainya dibawah KKM 65. Sedangkan 5 orang lainnya sudah tuntas. Pada saat peneliti menerapkan Model *Examples non Examples* pada siklus 1 pemahaman siswa meningkat dari yang sebelumnya hanya 5 orang tuntas, pada siklus 1 belum ada perubahan yang signifikan tetapi nilai sudah naik dari sebelumnya. Pada siklus II semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar dan kesemuanya tuntas di atas KKM 65. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *Examples non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Sanusi. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Apriani, dkk. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Example Non Example*. Sumedang: IKIP PGRI

Arikunto, Suharsimi 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Asma, N. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP

Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Jamil, Suprihatiningrum, 2002. Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Theory dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Uno, Hamzah B. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.